

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengkaji tentang dakwah digital di tengah fenomena *cyber religion* dengan memberlakukan logika induktif yang akan membentuk satu kesimpulan umum yang dapat memberikan gambaran secara mendetail setelah terkumpulnya informasi-informasi yang didapat selama proses penelitian dilaksanakan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2013, hlm. 25). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap suatu permasalahan sosial melalui pengumpulan data. Pengkajian mengenai strategi dan tantangan dakwah digital, serta dampaknya bagi audiens tidak dapat diukur dalam bentuk angka. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Seperti halnya pernyataan berikut, yang menyatakan bahwa, “Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam.” (Satori dan Komariah, 2013, hlm.23).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode metasintesis. Metode metasintesis merupakan bagian daripada *systematic review*. Kitchenham (dalam Siswanto, 2010, hlm. 329) menyebut *Systematic review* sebagai suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang sejenis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian. Dengan mengidentifikasi serta menganalisis berbagai hasil temuan sekunder dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seputar topik dalam penelitian yang dilakukan. *Systematic review* kemudian terbagi lagi ke

dalam dua bagian yakni *systematic review* dengan pendekatan kuantitatif dan *systematic review* dengan pendekatan kualitatif. *Systematic review* dengan pendekatan kuantitatif disebut dengan metaanalisis sedangkan *systematic review* dengan pendekatan kualitatif disebut dengan metasintesis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif sehingga menggunakan metode metasintesis. Metode metasintesis memiliki definisi yakni “metasintesis adalah teknik melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh” (Perry dan Hamond dalam Siswanto, 2010, hlm. 330). Berdasarkan definisi tersebut metasintesis dapat diartikan sebagai teknik penelitian dengan melakukan penggabungan berbagai data yang diperoleh untuk mendapatkan konsep yang lebih mendalam.

Terdapat langkah-langkah dalam metode metasintesis di dalam penelitian ini. Francis dan Baldesari (dalam Siswanto, 2010, hlm. 331) menyatakan bahwa metode metasintesis tersebut mencakup langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memformulasikan pertanyaan penelitian (*formulating the review question*)  
 Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang dakwah digital di tengah fenomena cyber religion, sehingga dirancang beberapa pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya dari hasil mengkaji literatur ini.  
 Pertanyaan 1 (Q1) : Bagaimana strategi dakwah di ruang digital?  
 Pertanyaan 2 (Q2) : Bagaimana tantangan dakwah di ruang digital?  
 Pertanyaan 3 (Q3) : Bagaimana fenomena cyber religion memberikan dampak pada audiens (mad'u)?
2. Melakukan pencarian literatur *systematic review* (*conducting a systematic literature research*)  
 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berupa jurnal maupun skripsi yang tersedia pada laman Google Scholar yang diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish. Strategi yang digunakan untuk mencari sumber data yang diperlukan yakni dengan melakukan pencarian melalui penentuan kata kunci dari penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah dakwah digital, dan *cyber religion*.
3. Melakukan penyaringan dan seleksi artikel penelitian yang cocok (*screening and selecting appropriate research articles*)

Artikel penelitian yang diperoleh perlu diidentifikasi lebih lanjut agar dapat memperoleh temuan sumber data primer, sebab pencarian sumber data yang dilakukan memiliki kemungkinan menghasilkan jumlah temuan yang cukup banyak namun belum tentu seluruh sumber data tersebut cocok dengan topik penelitian ini. Identifikasi tersebut dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi diharapkan data-data yang digunakan adalah temuan yang cocok dengan topik penelitian.

a) Kriteria Inklusi

- Tanggal publikasi maksimal 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022
- Artikel jurnal atau skripsi yang menjelaskan konsep dakwah digital, strategi dan tantangan dakwah di ruang digital, serta fenomena *cyber religion*.

b) Kriteria Eksklusi

- Tanggal publikasi melebihi dari 5 tahun terakhir
- Artikel jurnal atau skripsi yang tidak spesifik pada membahas tentang dakwah secara digital

4. Melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif (*analyzing and synthesizing qualitative findings*)

Untuk memperoleh sumber data primer, hasil temuan sumber data dianalisis dengan teknik *skimming* dan *screening*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca abstraksi dari temuan yang didapat kemudian dipilih dan dieliminasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

5. Menyusun laporan akhir (*presenting findings*)

Setelah melalui setiap langkah di atas, mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, melakukan pencarian literature *systematic review*, melakukan penyaringan dan seleksi artikel penelitian yang cocok berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif, langkah selanjutnya ialah menyusun laporan akhir berdasarkan hasil temuan data primer.

### 3.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut melalui penegasan istilah agar hal yang dimaksudkan menjadi jelas dan terhindar dari bias, sehingga apa yang hendak dicapai dari penelitian ini dapat tersampaikan. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Dakwah Digital di Tengah Fenomena *Cyber Religion*”, maka penegasan istilah tersebut ialah sebagai berikut.

#### 1. Dakwah Digital

Pengertian dakwah secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a, yad'u, da'watan, yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Sedangkan menurut alquran dan hadist, dakwah merupakan suatu upaya untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan untuk mengajak mereka memahami dan mengamalkan ajaran tersebut (Ardiyani, 2019).

Dakwah yang dilakukan melalui media internet di ruang *cyber* telah mencetuskan konsep *cyber* dakwah atau dakwah digital. Dalam prakteknya, umat Islam menggunakan teknologi internet untuk melakukan aktivitas dakwah secara online, seperti kajian online, pembuatan narasi dan konten dakwah, video dan animasi dakwah, dan konten dakwah lainnya. Sehingga secara sederhana, dakwah digital merujuk pada segala upaya menyampaikan pesan dakwah, termasuk amar ma'ruf nahi munkar, dengan memanfaatkan teknologi *cyber* (internet).

#### 2. *Cyber Religion*

*Cyber* secara sederhana merupakan media elektronik dalam jaringan komputer sebagai alat komunikasi online. Sedangkan Religion merupakan agama ataupun hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Sehingga *cyber religion* dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan agama yang disebarkan melalui ruang digital ke seluruh pelosok dunia tanpa batasan ruang dan waktu dengan melibatkan penggunaan teknologi digital, seperti internet, untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, memfasilitasi komunikasi antara pemeluk agama, dan memungkinkan praktik keagamaan yang berbeda secara virtual. (Malik, 2021, hlm. 67).

### 3.3 Lokasi Penelitian

Pencarian data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui *digital library* yang didapat melalui bantuan aplikasi Publish or Perish untuk melakukan analisis bibliografi. Aplikasi tersebut dapat menggambarkan metrik sitasi dari metadata yang diperoleh dari lembaga pengindeks seperti Crossref, Scopus, Google Scholar, OpenAlex, Semantic Scholar, Pubmed, dan Web of Science. Pencarian yang dapat dilakukan melalui aplikasi Publish or Perish ini mencakup penulis, judul, nama publikasi, kata kunci, dan rentang tahun yang dapat ditentukan oleh peneliti, termasuk jumlah penelitian yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan pencarian data dengan menentukan rentang tahun yaitu tahun 2017-2022 dengan menggunakan kata kunci “dakwah digital” dan “*cyber religion*”.

Karena penelitian ini terfokus di Indonesia, maka peneliti hanya melakukan analisis yang berasal dari metadata *database* Google Scholar dan Crossref saja dengan terlebih dahulu melakukan pencarian meta data melalui aplikasi Publish or Perish untuk melihat jumlah sitasi pada artikel-artikel penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

**Gambar 3. 1** Meta data dari Google Scholar

Source	Papers	Cites	Cites/yr	h	g	h <sub>1</sub> norm	h <sub>1</sub> annual	h <sub>A</sub>	acc10	Search date	Cache date
Google Scholar	960	8053	1342.17	40	74	34	5.67	19	68	10/6/2023	10/6/2023
Crossref	1000	1271	211.83	17	25	10	1.67	7	6	10/6/2023	10/6/2023
Google Scholar	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	06/24/2023	06/24/2023
Google Scholar	25	67	16.75	4	7	3	0.75	3	1	02/11/2023	02/11/2023

Dari meta data pada laman pencarian Google Scholar dengan rentang tahun 2017-2022 di atas, didapat sejumlah 960 artikel jumlah sitasi sebanyak 8053,

Sherlinda Fitriani, 2023

DAKWAH DIGITAL DI TENGAH FENOMENA CYBER RELIGION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan rerata sitasi pertahun sejumlah 1342,17, dan rerata sitasi per artikel sebanyak 40.

**Gambar 3. 2** Meta data dari Crossref

The screenshot displays the Crossref search results page. The search terms are 'dakwah digital, cyber religion from 2017 to 2022'. The results table shows the following data:

Source	Papers	Cites	Cites/y...	h	g	h <sub>1</sub> norm	h <sub>1</sub> annual	h <sub>1</sub> A	acc:10	Search date	Cache date
Google Scholar	960	8053	1342.17	40	74	34	5.67	19	68	10/6/2023	10/6/2023
Crossref	1000	1271	211.83	17	25	10	1.67	7	6	10/6/2023	10/6/2023
Google Scholar	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	06/24/2023	06/24/2023
Google Scholar	25	67	16.75	4	7	3	0.75	3	1	02/11/2023	02/17/2023

The citation metrics on the right side of the interface are as follows:

- Publication years: 2017-2022
- Citation years: 6 (2017-2023)
- Papers: 1000
- Citations/year: 1271
- Cites/paper: 1.27
- Authors/paper: 1.54
- h-index: 17
- g-index: 25
- h<sub>1</sub>norm: 10
- h<sub>1</sub>annual: 1.67
- h<sub>1</sub>A-index: 7
- Papers with ACC >= 1,2,5,10,20: 107,42,13,6,0

Dari Meta data pada laman pencarian Crossref dengan rentang tahun 2017-2022 di atas, didapat sejumlah 1000 artikel, jumlah sitasi sebanyak 1271, dengan rerata sitasi pertahun sejumlah 211,83, rerata sitasi per artikel sebanyak 17.

Kedua hasil meta data di atas menunjukkan bahwa jumlah sitasi dari Google Scholar tidak jauh berbeda, yaitu hanya berbeda 40 artikel. Meskipun demikian, Google Scholar memiliki jumlah sitasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Crossref. Dari 1000 artikel, Crossref memiliki jumlah sitasi sebanyak 1271, sedangkan Google Scholar, dari 960 artikel jumlah sitasinya mencapai 8053. Perbandingannya hampir mencapai 1:8.

Dari hasil di atas, maka peneliti memilih Google Scholar sebagai lokasi pencarian sumber data dalam penelitian ini. Bukan hanya karena banyaknya jumlah unggahan artikel mengenai berbagai penelitian baik skripsi maupun jurnal dengan topik yang mirip seperti penelitian yang dilakukan, melainkan karena peneliti juga mempertimbangkan jumlah sitasi yang lebih banyak, yaitu sitasi per tahun dan jumlah sitasi per artikelnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, diperlukan data-data yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini. Data-data tersebut harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga teknik pengumpulan data menjadi hal langkah penting dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi literatur atau *literature review*.

Studi literatur merupakan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019, hlm. 104). Sehingga studi literatur dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan diperoleh melalui data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik serta permasalahan yang telah ditentukan. Adapun data-data tersebut diperoleh dari berbagai referensi yakni berasal dari buku, artikel, jurnal, skripsi maupun sumber-sumber relevan lainnya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lah yang menjadi instrumen pengujian reliabilitas data, sebab perolehan data didapat langsung dari peneliti setelah melakukan serangkaian langkah pengumpulan data melalui studi literatur. Sebagai instrumen penelitian, validasi peneliti dilakukan berdasarkan pengukuran dari segi pemahaman terhadap metodologi penelitian, penguasaan materi dan wawasan masalah, serta kesiapan peneliti dalam memasuki lapangan penelitian (Suwendra, 2018, hlm. 52).

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel penelitian. Sehingga menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm.62) untuk dapat memahami suatu realitas diperlukan suatu instrumen yang mampu memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Yusuf, 2017, hlm. 407).

#### 3.6.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data dimulai saat sebelum penelitian dilaksanakan, saat penelitian, hingga setelah penelitian selesai. Dengan demikian akan diperoleh suatu fokus dan kesimpulan hasil penelitian yang dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan perubahan data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan. (Yusuf, 2017, hlm. 407). Gambaran yang jelas dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya didapat setelah melalui proses reduksi data (Sugiyono, 2013, hlm. 92). Artinya, berdasarkan pemaparan di atas reduksi data berarti merupakan proses pemilihan data, penyederhanaan data dan pengalihan data mentah yang didapat dari informasi di lapangan yakni mengenai dakwah digital di tengah fenomena *cyber religion* menjadi data yang dapat diverifikasi. Proses reduksi data akan mempermudah peneliti dalam meringkas dokumen-dokumen yang terkumpul. Data-data yang akan direduksi meliputi data hasil temuan di berbagai sumber studi literatur. Setelah itu data dipilih oleh peneliti untuk disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti.

#### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data berisi kumpulan informasi yang telah disusun. *Data display* dapat memudahkan dalam memberikan pemahaman terhadap suatu hal yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, data display biasanya sering berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2013, hlm. 95).

Informasi yang telah didapatkan dan direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek yang ada dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian atau deskripsi.



### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, subjektivitas dalam penarikan kesimpulan harus dihindari oleh peneliti. Sebab kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila pada pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi jika pada saat melakukan pengumpulan data kembali peneliti menemukan bukti yang kuat maka kesimpulan awal tersebut bersifat kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 9). Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti ketika data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila seluruh data yang telah diperoleh menemukan hasil yang valid.

## 3.7 Uji Keabsahan Data

### 3.6.1 *Peer Debriefing*

Memastikan keakuratan terhadap data yang diperoleh merupakan salah satu tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Uji keabsahan data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan sebuah data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik *Peer Debriefing* yang dilakukan dengan bertemunya peneliti pada satu atau lebih rekan yang tidak memiliki keberpihakan terhadap penelitian yang diteliti (Spillet, 2003). Melakukan diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap keakuratan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat meminimalisir bias dalam penelitian yang telah dilakukan.

Dalam melakukan pengujian keabsahan data penelitian meta-sintesis ini, subjek yang dipilih oleh peneliti adalah seseorang yang memiliki wawasan mengenai permasalahan yang dikaji yakni mengenai dakwah digital di tengah fenomena *cyber religion*